



Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19

Lismadiana¹, *Sujarwo², Akhmad Wacana Sidik³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: jarwo@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program latihan bulu tangkis di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet yang masih aktif pada dua klub bulu tangkis yang berada di kabupaten Bantul yaitu PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi covid-19 pada dua klub bulu tangkis di Kabupaten Bantul yaitu, PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 82,41% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 80,85% masuk kategori baik, pelaksanaan persentase sebesar 87,28% masuk kategori baik, dan pengawasan persentase sebesar 84,42% masuk kategori baik.

Kata Kunci: Manajemen, Program Latihan, Bulu Tangkis, Covid-19.

Abstract

This research aims to determine the management of the training program of the badminton athletes during the covid-19 pandemic. The type of this research was a descriptive quantitative study. The method used a survey with the data collection techniques used questionnaires. The research population was the administrators, coaches, and athletes who were still active at two badminton clubs in Bantul, such as PB Manunggal dan Bantul Badminton Club were taken by using purposive sampling technique. The analysis of the data used the descriptive analysis elaborated in the form of percentages. The results show that the management of the training program of the badminton athletes during the covid-19 pandemic at four badminton clubs in Bantul Regency, such as PB Manunggal dan Bantul Badminton Club based on planning factors with a percentage of 82,41 % is in the good category, for the organization is at 80,85% lies in the good category, for the implementation is at 87,28% lies in the good category, and for the supervision at 84,42% lies in the good category.

Keywords: Management, Training Program, Badminton, Covid-19.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi Pada tanggal 11 Maret 2020 mengumumkan Wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Hampir seluruh kegiatan di dunia sempat terhenti akibat penyebaran Covid-19 baik di sektor ekonomi, industri, pendidikan, dan hampir seluruh sektor lainnya mengalami kelumpuhan. Meningkatnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mendorong pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21/2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang dikenal dengan PSBB, (Bappenas, 2021). Pembatasan kegiatan ini sangat berdampak salah satunya pada bidang olahraga. Bagi para atlet dari seluruh cabang olahraga, hampir seluruh pertandingan olahraga di dunia dihentikan. Kegiatan latihan para atlet menjadi terbatas selama masa pandemi karena adanya kebijakan PSBB. Latihan rutin para atlet secara reguler yang biasanya dilakukan bersama untuk sementara harus dihentikan karena harus mengikuti kebijakan yang telah diterapkan. Keadaan tersebut memberikan dampak buruk bagi para atlet baik secara kondisi fisik maupun mental. Secara material pengembangan olahraga bulu tangkis saat ini dapat mendukung kehidupan atlet, bahkan dapat merubah hidup atlet dengan materi yang diperoleh seorang atlet nasional bulu tangkis yang mampu meraih kejuaraan di tingkat internasional. Sehingga visi dalam



pengembangan olahraga saat ini sudah menjadi tujuan politik, ekonomi (Girginov, 2008). Beberapa pembinaan olahraga bulu tangkis terkesan lamban dan sulit berkembang. Hal itu dibuktikan hasil penelitian (Williyanto, & Raharjo, 2016) bahwa manajemen pembinaan yang dijalankan oleh klub bulutangkis se-Kabupaten Wonosobo kurang maksimal.

Pembatasan sosial selama masa pandemi menghambat jalannya program latihan atlet yang seharusnya dijalankan dengan normal, sehingga tujuan dari program latihan itu sendiri tidak dapat tercapai secara maksimal. “Program latihan adalah sebuah sistem latihan yang dibuat oleh seorang pelatih untuk meningkatkan kemampuan sang atlet. Bentuk dari program latihan ada yang berupa harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan tergantung pada lama persiapan sang atlet menuju sebuah event”, (Oemar, & Marsudi, 2019). Sedangkan menurut (Saragih, 2016), Program latihan adalah suatu proses berlatih yang terstruktur, berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metedis, dari yang mudah ke sukar, teratur, dari sederhana ke yang lebih kompleks yang dilakukan secara berulang-ulang dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Berbeda hal dengan sebelum adanya pandemi, program latihan dijalankan secara rutin dengan intensitas tinggi yang bertujuan untuk menunjang performa atlet baik dari segi fisik, teknik, dan mental untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai kejuaraan. Filosofi dasar permainan bulu tangkis adalah menempatkan shuttlecock ke tempat dimana lawan tidak bisa meraihnya, atau lawan kesulitan dalam mengembalikannya (Brahms, 2010). Peneliti melakukan observasi awal pada dua klub bulu tangkis yang berada di Kabupaten Bantul yaitu, PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua klub tersebut mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan latihan selama masa pandemi Covid-19. Latihan rutin sempat dihentikan karena kebijakan PSBB melarang kegiatan berkerumun pada saat awal Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Para atlet harus melakukan latihan secara mandiri dengan intensitas latihan yang dikurangi mengingat WHO menyarankan seluruh warga di dunia untuk menjaga imunitas dan mengurangi aktivitas secara berlebihan agar tidak mudah terserang penyakit khususnya Covid-19.

Kegiatan latihan secara mandiri membuat para atlet merasa jenuh karena pelaksanaannya tidak dapat diawasi oleh pelatih. Pelatih hanya memberikan program dan dosis latihan melalui grup aplikasi jejaring sosial dan mengevaluasinya dengan hasil sekilas rekaman latihan yang didokumentasikan para atlet selama menjalani latihan mandiri. Selain itu motivasi atlet juga menjadi berkurang karena tidak adanya pertandingan kejuaraan resmi selama masa pandemi ini belum usai. Di sisi lain para atlet tetap harus menjaga kondisi fisik dan mental dengan berlatih secara bersungguh-sungguh agar dapat mempersiapkan jika suatu saat pertandingan kembali dimulai. Seperti yang diungkapkan (Folkman, & Moskowitz, 2004) apabila latihan tidak ditangani dan dikelola dengan baik, maka akan memberikan efek jangka panjang yang akan berdampak pada timbulnya penyakit, gangguan somatik, gangguan kesehatan, serta gangguan fungsi sosial. Hal ini mengarah pada pentingnya melakukan sebuah intervensi untuk mengelola dan menangani latihan secara mandiri, sehingga setidaknya kondisi bosan pada atlet dapat berkurang.

Sering berjalannya waktu di masa pandemi, pemerintah menyadari bahwa PSBB tidak dapat diterapkan secara terus menerus, maka warga masyarakat harus siap beradaptasi dan hidup berdampingan dengan wabah penyakit Covid-19. Warga sudah boleh melakukan aktivitas seperti biasa namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Protokol kesehatan tersebut meliputi 3M, menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Begitu pula dalam kegiatan menjalankan program latihan bagi para atlet bulu tangkis. Para atlet yang merasa sehat sudah bisa melakukan latihan bersama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum memasuki gedung latihan, menjaga jarak sesama atlet dan menggunakan masker selama ada di dalam gedung sebelum atau sesudah melakukan latihan. Para atlet juga dihimbau untuk tidak berjabat tangan atau tidak melakukan kontak fisik sesama atlet untuk tetap menjaga diri dari Covid-19. Selama masa pandemi, para pelatih dituntut untuk menjalankan program latihan yang lebih difokuskan untuk menjaga kondisi fisik atau kebugaran para atlet mengingat tidak adanya pertandingan resmi yang diijinkan oleh

PBSI selama pandemi Covid-19 belum usai. Selain dituntut untuk menjaga kebugaran para atlet, pelatih juga dihadapkan dengan tidak sedikitnya para atlet yang kehilangan motivasinya untuk berlatih karena tidak ada pertandingan selama masa pandemi Covid-19 ini.

Dalam masa pandemi seperti saat ini diperlukan manajemen program latihan yang tepat dan efektif agar seluruh tujuan atlet maupun pelatih dapat tercapai. Manajemen digunakan untuk menjalankan suatu program kerja yang direncanakan sebelumnya agar dapat mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut (Kristiawan dkk, 2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut menuntut seorang pelatih untuk merencanakan, mengatur, menjalankan, dan mengawasi program latihan para atlet yang dilakukan selama kebijakan pembatasan kegiatan di masa pandemi Covid-19, sedangkan mayoritas para pelatih di klub Bulutangkis tidak terlalu mementingkan manajemen program latihan yang di jalankan termasuk pelatih PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*. Para pelatih lebih berfokus dalam menjalankan program latihan bagi para atlet, padahal manajemen program latihan yang tidak dapat diatasi dengan tepat dapat berdampak negatif bagi para atlet. Data manajemen program latihan ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dari program latihan yang dilaksanakan klub bulu tangkis dalam masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan di dua klub bulu tangkis yaitu PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2021. Subjek penelitian berjumlah 69 orang dengan teknik pengambilan *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu pengurus, pelatih, dan atlet yang masih aktif menjalankan latihan selama masa pandemi covid-19. Responden yang merupakan atlet dan pelatih mengisi angket “Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis Dalam Masa Pandemi Covid-19” yang berisikan butir-butir soal melalui *link google form* yang sudah disediakan dengan cermat dan jujur sesuai dengan keadaan masing-masing. Data penelitian berupa data hasil pengisian angket “Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19” oleh atlet dan pelatih pada PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawaban.

Angket manajemen program latihan berbentuk daftar pertanyaan yang berisi tentang manajemen program latihan yang diberikan kepada atlet dalam masa pandemi *Covid-19*. Setiap indikator terdapat sub indikator yang berupa pernyataan. Responden memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, dan Sangat tidak = 1. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu dengan sampel 30 atlet dan 6 pelatih sehingga diperoleh 36 responden kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan Program Komputer Statistik SPSS versi 25. Dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 52, setelah dilakukan uji validitas diperoleh 12 soal gugur dengan rincian 2 soal gugur sehingga tersebut diperoleh soal valid yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian yaitu sejumlah 40 soal dalam instrumen angket Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,927. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut (Sudijono, 2000) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase pada Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*.

Manajemen	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
-----------	-----------	---------------	---	----------



Perencanaan	2502	3036	82.41	Sangat Baik
Pengorganisasian	1562	1932	80.85	Sangat Baik
Pelaksanaan	2168	2484	87.28	Sangat Baik
Pengawasan	3262	3864	84.42	Sangat Baik



Gambar 1. Diagram Batang Presentase Manajemen Program Latihan Atlet

Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase manajemen program latihan atlet bulu tangkis dalam masa pandemi *covid-19* berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 82,41% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 80,85% masuk kategori baik, pelaksanaan persentase sebesar 87,28% masuk kategori baik, dan pengawasan persentase sebesar 84,42% masuk kategori baik. Adapun Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* telah dirincikan sesuai faktor yang telah di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Tabel 3. Presentase pada Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi *Covid-19* di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Perencanaan

Perencanaan	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Perancangan program latihan	463	552	83.88	Sangat Baik
Penyesuaian dengan situasi pandemi covid-19	964	1104	87.32	Sangat Baik
Penetapan target latihan	382	552	69.20	Baik
Pengaturan tryout/ simulasi pertandingan	229	276	82.97	Sangat Baik
Kebutuhan sarana dan prasarana latihan	464	552	84.06	Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi *Covid-19* di di PB Manunggal dan *Bantul*.

Tabel 3 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Perencanaan berdasarkan perancangan program latihan dengan persentase sebesar 83,88% termasuk kategori sangat baik, penyesuaian dengan situasi pandemi covid-19 sebesar 87,32% termasuk kategori sangat baik, penetapan target latihan sebesar 69,20% termasuk kategori baik, pengaturan tryout atau simulasi pertandingan sebesar 82,97% termasuk kategori sangat baik, dan kebutuhan sarana dan prasarana latihan sebesar 84,06% termasuk kategori sangat baik.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Tabel 4. Presentase pada Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pengorganisasian.

Pengorganisasian	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Penataan struktur organisasi	420	552	76.09	Baik
Pembagian Tugas	223	276	80.80	Sangat Baik
Sasaran program latihan	222	276	80.43	Sangat Baik
Sarana dan prasarana latihan	697	828	84.18	Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Manajemen Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi *Covid-19* di di PB Manunggal dan *Bantul*.

Tabel 4 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi *Covid-19* di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pengorganisasian berdasarkan penataan struktur organisasi dengan persentase sebesar 76,09% termasuk kategori baik, pembagian tugas sebesar 80,80% termasuk kategori sangat baik, sasaran program latihan sebesar 80,43% termasuk kategori sangat baik, dan sarana dan prasarana latihan sebesar 84,18 % termasuk kategori sangat baik.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Tabel 5. Presentase pada Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pelaksanaan.

Pelaksanaan	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Pemberdayaan organisasi	257	276	93.12	Sangat Baik
Jadwal latihan	195	276	70.65	Baik
Penerapan protokol kesehatan	962	1104	87.14	Sangat Baik
Motivasi	235	276	85.14	Sangat Baik
Pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan	264	276	95.65	Sangat Baik
Operasional sarana dan prasarana latihan	255	276	92.39	Sangat Baik



Gambar 4. Diagram Batang Presentase Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pelaksanaan.

Tabel 5 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa persentase Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pelaksanaan berdasarkan pemberdayaan organisasi dengan persentase sebesar 93,12% termasuk kategori sangat baik, jadwal latihan sebesar 70,65% termasuk kategori baik, penerapan protokol kesehatan sebesar 87,14% termasuk kategori sangat baik, motivasi sebesar 85,14 % termasuk kategori sangat baik, pelaksanaan tryout dan pertandingan/pertandingan persahabatan dengan persentase sebesar 95,65% termasuk kategori sangat baik, dan operasional sarana dan prasarana latihan dengan persentase sebesar 92,39 % termasuk kategori sangat baik.

4. Pengawasan (*controlling*)

Tabel 6. Presentase pada Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Faktor Pengawasan.

Pengawasan	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Evaluasi latihan atlet	934	1104	84.60	Sangat Baik
Evaluasi program	698	828	84.30	Sangat Baik
Waktu dan pelaksanaan latihan	719	828	86.84	Sangat Baik
Hambatan-hambatan	434	552	78.62	Baik
Evaluasi sarana dan prasarana	477	552	86.41	Sangat Baik



Gambar 5. Diagram Batang Presentase Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pengawasan.

Tabel 6 dan Gambar 5 menunjukkan bahwa persentase Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* Faktor Pengawasan berdasarkan evaluasi latihan atlet dengan persentase sebesar 84,60% termasuk kategori sangat baik, evaluasi program sebesar 84,30% termasuk kategori sangat baik, waktu dan pelaksanaan latihan sebesar 86,84% termasuk kategori sangat baik, hambatan-hambatan sebesar 78,62% termasuk kategori baik, dan evaluasi sarana dan prasarana dengan persentase sebesar 86,41% termasuk kategori sangat baik.

Pembahasan

Kondisi Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*. Pada penelitian ini terbagi dalam empat faktor yang menjadi landasan untuk menghasilkan data yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan. Hasil penelitian tersebut sesuai yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Manajemen Program Latihan Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* perencanaan dengan persentase sebesar 82,41% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 80,85% masuk kategori baik, pelaksanaan persentase sebesar 87,28% masuk kategori baik, dan pengawasan persentase sebesar 84,42% masuk kategori baik.

Dari hasil penyajian data di atas maka dapat dibahas lebih lanjut pada setiap faktor Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis di Masa Pandemi Covid-19 di PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam faktor perencanaan program latihan bulu tangkis di masa pandemi *covid-19* ini, klub PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* melibatkan antara pengurus maupun pelatih yang ada pada klub Bulungkis tersebut. Untuk mencapai tujuan dari program latihan yaitu diperlukan pemahaman tentang bagaimana program latihan itu sendiri direncanakan dan dibuat. Pelatih harus memahami kebutuhan spesifik baik dalam tujuan pembentukan fisik, teknik, taktik, maupun mental pada atlet. Dalam observasi pada kedua klub tersebut hampir semua pelatih merupakan mantan atlet provinsi, nasional, hingga internasional. Adapun sebagian dari pelatih telah mendapatkan pelatihan dasar kepelatihan bulu tangkis, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam menentukan program latihan seperti yang disusun.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Harsono, 2004) Program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang berisi tentang hal-hal yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan suatu program latihan harus mengacu kepada prosedur yang terorganisasi dengan baik, metodis, sistematis, dan ilmiah. Tujuan dibuatnya program latihan adalah untuk membantu atlet dalam mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Apabila pelatih kurang atau tidak mahir dalam menyusun suatu program latihan yang baik maka latihan yang dilaksanakan tidak terorganisasi dengan baik, dan tentunya ini berdampak buruk terhadap prestasi atlet. Agar pelatih dapat efektif dalam merencanakan program latihan maka pelatih dituntut untuk memiliki tingkat kepakaran yang tinggi dalam masalah-masalah kepelatihan serta harus memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya. Selain itu juga dalam membuat perencanaan program latihan, pelatih harus mengacu pada hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan metodologi pelatihan yang benar. Tinggi rendahnya prestasi atlet bergantung pada baik buruknya perencanaan program latihan. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan atlet bulutangkis Klub PB. Surya Baja Tulungagung adalah adanya motivasi dan kedisiplinan atlet, dukungan pelatih yang berkompeten dan bertanggung jawab langsung ke atlet, tersedianya sarana gedung pelatihan yang baik, jadwal sekolah atlet dan dukungan orang tua atlet (Prasetyo, & Wiriawan, 2013).

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian perlu untuk terlebih dahulu bagi sebuah klub bulu tangkis membentuk struktur organisasi kepengurusan. Seperti halnya pada PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club*. Struktur kepengurusan bertujuan untuk membagikan tanggung jawab kerja pada setiap bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut. Kedua klub bulu tangkis tersebut merupakan klub



resmi yang didirikan Surat Keputusan (SK) yang telah dikeluarkan oleh PBSI Kabupaten Bantul dan memiliki identitas atau ID dalam PBSI pusat.

Dengan adanya struktur kepengurusan di klub membuat semua aktivitas dalam menjalankan program latihan menjadi terkelompok. Terlebih dengan adanya komite yang dibentuk dengan orang tua atlet memperluas jaringan struktur organisasi yang ada pada klub tersebut. Masing-masing klub memiliki struktur kepengurusan yang telah dibentuk pada saat awal mendirikan klub. Setiap elemen struktur kepengurusan memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri yang telah disesuaikan dengan bidangnya. Sesuai dengan pendapat (Tampubolon, 2018) yang menyatakan bahwa Pengorganisasian (Organizing) adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dalam menjalankan fungsi manajemen program latihan atlet bulu tangkis di masa pandemic covid-19 yaitu faktor pelaksanaan, yang didukung oleh para orang tua mempunyai peran tersendiri dalam keterlibatan jalannya program latihan yang dimiliki oleh masing-masing klub tersebut. Masing-masing mempunyai peran dan bertanggung jawab untuk dapat melaksanakan latihan secara rutin tanpa terkendala oleh keterbatasan yang dialami di saat pandemi covid-19 ini.

Tidak hanya pelatih dan pengurus klub saja yang memiliki kewajiban, tetapi seorang atlet juga mempunyai sebuah kewajiban mutlak yaitu berlatih untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, begitupun peran orang tua atlet yang berkewajiban untuk mendukung baik secara motivasi maupun materi agar atlet selalu dapat mengikuti latihan dengan maksimal. Para atlet dituntut untuk selalu menjaga performa dan melatih kondisi fisik tubuh dengan menu latihan yang sudah disesuaikan oleh pelatih, selain itu dibutuhkan *drive*, determinasi, motivasi, kemauan, dan semangat kerja keras yang tinggi.

Menurut (Pramesti, 2016) menyatakan bahwa dalam proses motivasi, dorongan dalam diri seseorang menghasilkan upaya untuk melakukan sesuatu. Upaya itu dilakukan bila seseorang merasa mampu dan begitu tujuan tercapai, maka motivasi menurun. Bila ada rintangan atau hambatan atas upaya pencapaian tujuan, terjadi 2 (dua) kemungkinan, yakni: seseorang semakin terdorong dan berupaya untuk meraih tujuan atau seseorang berputus asa karena tidak mampu menghadapi halangan dan dorongan maupun upaya tidak timbul lagi

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan (*controlling*), PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* bertujuan untuk mengevaluasi segala kegiatan proram latihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi Pengendalian terhadap proses dan hasil pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan, atau ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memeriksa, dan mencocokkan segala yang berkaitan dengan program latihan, apakah sudah berjalan baik atau belum dalam usaha untuk pencapaian tujuan dan sasaran program, kemudian dilakukan pembadingan hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditentukan, serta mengoreksi kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang diketahui dari kegiatan evaluasi tersebut.

Menurut (Aryanti, 2019) berpendapat bahwa pengawasan manajemen merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan – tujuan perusahaan.

Selanjutnya dikemukakan oleh (Glendoh, 2000) bahwa dalam manajemen, pengawasan (*controlling*) merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai

kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif seperti adanya kecurangan, pelanggaran dan korupsi. Menurut (Watt, 2003) bahwa suksesnya suatu manajemen bergantung pada kemampuan beradaptasi, antara keterampilan memanajemen, struktur organisasi, dan latihan atau proses yang dilakukan terhadap permintaan dari atlet dalam hal ini.

Pernyataan di atas tidak saling bertentangan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah capaian atau hasil kerja dari pelaksanaan telah sesuai atau tidaknya dengan tujuan organisasi dalam yang ditentukan dalam perencanaan. Yang selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki yang kurang serta mempertahankan bahkan meningkatkan lagi yang telah dicapai secara memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil simpulan bahwa tingkat Manajemen Program Latihan Atlet Bulu Tangkis dalam Masa Pandemi *Covid-19* yang mana penelitian tersebut dilaksanakan pada PB Manunggal dan *Bantul Badminton Club* berdasarkan perencanaan dengan presentase sebesar 82,41% masuk kategori sangat baik, organisasi presentase sebesar 80,85% masuk kategori sangat baik, pelaksanaan presentase sebesar 87,28% masuk kategori sangat baik, dan pengawasan presentase sebesar 84,42% masuk kategori sangat baik. Untuk melaksanakan kegiatan latihan sebaiknya lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penyebaran virus *covid-19*. Meningkatkan sistem manajemen program latihan yang dijalankan pada klub bulu tangkis baik dalam masa pandemi maupun saat menghadapi era normal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Glendoh, S. H. (2000). Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 43 - 56.
- Harsono. (2004). *Perencanaan Program Latihan*. Bandung: CV. Kusuma.
- Kristiawan, M., Safitri, D., Lestari, R., Ahmad, S., Tobari, H., & Harapan, E. (2017). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oemar, T. M. (2019). Evaluasi program latihan atlet puslatda cabang olahraga renang NTB. *urnal Prestasi Olahraga*, 1-11.
- Pramesti, M. W. (2016). MOTIVASI : PENGERTIAN, PROSES DAN ARTI PENTING. *Gema Eksos*, 19-38.
- Prasetyo, B. B. (2013). Manajemen Pembinaan Pretasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Surya Baja Tulungagung. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1-10.
- Saragih. (2016). Program latihan adalah suatu proses berlatih yang berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis, dari yang mudah kesukar, teratur, dari sederhana ke yang lebih kompleks yang dilakukan secara berulang-ulang dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. <http://digilib.unimed.ac.id>
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan – Anas Sudijono*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, P. (2018). Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Jurnal Stindo Profesional 4*, 23-25.
- Watt, D. (2003). *Sports Management and Administration*. London: Routledge.
- Widoyoko, S. E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Sport Science: Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani
ISSN 114-562X (Cetak),
ISSN 2722-7030 (Online)
Volume 21 Nomor 2 Edisi Juli Tahun 2021
Doi: <https://doi.org/10.24036/JSOPJ.70>
Halaman : 136 – 145

Williyanto, S. (2016). Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 82-84.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti kepada seluruh atlet, pelatih dan pengurus klub bulu tangkis di Kabupaten Bantul yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.